

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang hubungan lama menjalani hemodialisa dengan kejadian disfungsi seksual pada pasien di ruang hemodialisa RSUD Welas Asih, maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan, sebagian besar responden berada pada rentang umur 40-50 tahun, hampir setengahnya berpendidikan lulus SMA dan sebagian besar responden sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 44 orang.
2. Hampir setengah responden telah lama menjalani hemodialisa 1 – 3 tahun.
3. Sebagian besar responden mengalami kejadian disfungsi seksual.
4. Terdapat hubungan antara lama menjalani hemodialisa dengan kejadian disfungsi seksual pada pasien di ruang hemodialisa RSUD Welas Asih

#### **5.2 Saran**

1. Bagi Masyarakat/Pasien

Diharapkan pasien mampu memahami pentingnya hemodialisa, melakukan hemodialisa secara rutin, lebih terbuka dalam mengungkapkan keluhan terkait seksualitas dan mampu mengkomunikasikan dengan pasangan dalam hal pemenuhan kebutuhan seksualnya.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit mampu memberikan edukasi ataupun operasional prosedur yang distandarisasi mengenai seksualitas, pelayanan/pengobatan gangguan hormonal akibat hemodialisa dan membangun sistem dukungan psikologi bagian pasien. Mengembangkan kolaboratif dengan profesional kesehatan lainnya untuk memberikan perawatan yang terkoordinasi bagi pasien yang menjalani hemodialisa dan disfungsi seksual

### 3. Bagi Perawat

Perawat diharapkan bisa memberikan edukasi yang penuh empati tentang disfungsi seksual kepada pasien yang menjalani hemodialisa, melakukan pengecekan fungsi seksual secara teratur, serta memberikan bantuan psikologis yang tepat.

### 4. Bagi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan khususnya keperawatan dapat meningkatkan pembelajaran mengenai aspek psikososial dan seksual agar dapat memiliki kompetensi holistic dalam pemberian asuhan keperawatan.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian lanjutan dan mempertimbangkan intervensi yang dapat digunakan untuk mengatasi disfungsi seksual, sehingga dapat dijadikan pengembangan dan kebijakan pelayanan klinis.